
PENGGUNAAN MEDIA FLASH CARD UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN BAHASA INDONESIA PADA MATERI MENYUSUN KALIMAT

Raysa Yassinta Pratiwi, Pupung Rahayu Noviati, Aulia Akbar.
STKIP Sebelas April Sumedang

Article Info

Article history:

Received 28 June, 2022

Revised 6 July, 2022

Accepted 20 July, 2022

Kata kunci:

Motivasi
Membaca permulaan
Flash card

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi rendahnya motivasi dan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SD Negeri Cilembu Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan kemampuan membaca permulaan melalui penggunaan media *flash card* pada siswa kelas 1 SD Negeri Cilembu. Jenis penelitian ini Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi dan kemampuan membaca permulaan melalui penggunaan media *flash card* pada siswa kelas 1 SD Negeri Cilembu mengalami peningkatan dengan baik. Hal ini terbukti dari pencapaian rata-rata penilaian motivasi pada data awal persentasenya sebesar 15%, pada siklus I meningkat menjadi 42% dan pada siklus II menjadi 80%. Hasil penilaian kemampuan membaca permulaan siswa juga mengalami peningkatan. Pada data awal sebesar 19%, siklus I menjadi sebesar 58% dan pada siklus II meningkat menjadi 80%. Peningkatan keterampilan membaca permulaan dapat dilihat dari peningkatan rata-rata skor aspek ketepatan, lafal, intonasi, kelancaran dan kejelasan suara. Langkah-langkah penelitian dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan menggunakan media *flash card* yaitu: (1) siswa mengamati media *flash card* yang telah disusun dan dipegang guru, (2) siswa praktik menyusun *flash card* secara berkelompok, (3) siswa membaca dan mengikuti ucapan guru dengan memperhatikan *flash card* dalam waktu yang relatif cepat, (4) siswa praktik membaca permulaan secara individu.



Copyright © 2020 Universitas Sebelas April.
All rights reserved.

Corresponding Author:

Raysa Yassinta Pratiwi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Universitas Sebelas April
Jalan Anggrek Situ No. 19 Tlp. (0261) 202911 Fax. (0261) 210223 Sumedang
Email: raysayassintapратиwi349@gmail.com

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Berdasarkan observasi langsung di kelas 1 SD Negeri Cilembu Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang, Diperoleh data bahwa kemampuan membaca permulaan di kelas tersebut masih rendah. Hal ini disebabkan kurang tepatnya lafal dan intonasi ketika membaca. Siswa belum mampu menghafal huruf serta siswa kurang lancar dalam membaca kalimat membaca. Selain itu rata-rata nilai siswa dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum), sedangkan KKM yang ditetapkan di SD Negeri Cilembu yaitu 70,00. Dari 26 siswa hanya 5 siswa (19%) yang nilainya mencapai KKM sedangkan 21 siswa (81%) belum mencapai KKM.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas I SD Negeri Cilembu diketahui bahwa 81% siswa kelas I masih mengalami kesulitan dalam membaca permulaan terutama dalam aspek ketepatan, lafal, dan kelancaran. Menurut guru kelas I kemampuan membaca permulaan siswa perlu ditingkatkan dibandingkan dengan aspek keterampilan berbahasa yang lain seperti berbicara, menulis, dan menyimak. Siswa lebih mudah dalam menjawab pertanyaan dari guru secara lisan dari pada dalam bentuk tulisan. Hal ini dikarenakan siswa masih kesulitan dalam membaca soal.

Rendahnya kemampuan membaca siswa disebabkan oleh beberapa faktor, seperti: 1) rendahnya motivasi siswa dalam membaca, 2) sebagian siswa menganggap membaca sebagai hal yang kurang menarik, dan 3) siswa merasa lelah jika membaca terlalu banyak. Selain itu, menurut guru kelas I SD Negeri Cilembu keterampilan membaca siswa yang berada di kelas tersebut rendah dikarenakan kurangnya perhatian dari orang tua ketika siswa berada di rumah. Rendahnya motivasi pada siswa untuk membaca disebabkan oleh metode pengajaran yang monoton dan kurangnya pelibatan media pembelajaran. Pembelajaran membaca permulaan yang selama ini dilaksanakan oleh guru masih menggunakan metode yang kurang variatif. Pembelajaran membaca permulaan masih berpusat pada guru dan guru belum memaksimalkan penggunaan media pembelajaran yang menarik. Guru hanya menggunakan papan tulis dan buku paket. Pada saat pembelajaran guru langsung meminta siswa menirukan bacaan yang disampaikan. Siswa membaca dipapan tulis dan di buku yang telah disediakan secara bersama-sama. Oleh karena itu, kebanyakan siswa masih bingung dan keliru dalam membaca, sehingga keterampilan membaca siswa kurang optimal. Dengan demikian, permasalahan yang paling utama untuk segera diatasi adalah permasalahan motivasi belajar dan keterampilan membaca permulaan yang perlu ditingkatkan.

1.2 Landasan Teori

1.2.1 Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan mulai dari kelas I hingga kelas VI sekolah dasar. Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan proses perubahan perilaku berbahasa siswa. Dimana guru mengajarkan bahasa kepada siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran bahasa. Tujuan pembelajaran bahasa menurut Tarigan (Indrayani, 2016: 12) adalah “Untuk menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan berbahasa siswa”. Selanjutnya, Tarigan menyebutkan aspek keterampilan berbahasa terdapat empat aspek keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa sekolah dasar yaitu: (1) keterampilan menyimak, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan membaca, dan (4) keterampilan menulis.

Dengan adanya pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar dapat mengembangkan siswa untuk bernalar dan berfikir. Keterampilan membaca adalah kecakapan dalam menggunakan olah pikir dan perbuatan untuk melakukan aktifitas visual dengan menyuarakan rangkaian huruf menjadi kata dan kalimat dengan menguasai teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik.

1.2.2 Pengertian Membaca

Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang bersifat reseptif, karena dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi, ilmu pengetahuan, dan pengalaman-pengalaman baru. Menurut Amir (Rukiati & Sumayana, 2018: 81) bahwa, “Semua yang diperoleh melalui bacaan akan memungkinkan orang tersebut mampu memperluas daya pikirnya, mempertajam pandangannya, dan memperluas wawasannya”. Dengan demikian, kegiatan membaca merupakan kegiatan yang sangat diperlukan oleh siapapun yang ingin maju dan meningkatkan diri. Membaca

merupakan suatu aktivitas yang dilakukan untuk mendapatkan sebuah informasi, memperoleh ilmu dan pengetahuan serta pengalaman baru. Pada hakikatnya, aktivitas membaca terdiri dari dua bagian, yaitu membaca sebagai proses dan membaca sebagai produk. Menurut Santosa, dkk. (Sunarti, 2018: 61) bahwa, “Membaca sebagai proses mengacu pada aktivitas fisik dan mental. Sedangkan membaca sebagai produk mengacu pada konsekuensi dari aktivitas yang dilakukan pada saat membaca”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan membaca merupakan aktivitas memperoleh dan menciptakan gagasan, informasi, ide dan mental dari segala suatu yang dibaca.

Membaca adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang disajikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia selain keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, dan keterampilan menulis. Hal ini sesuai dengan amanat Undang-Undang No 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Irdawati, 2019: 4) bahwa, “Membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan pokok yang harus dibina dan dikembangkan dalam pendidikan bahasa. Membaca merupakan kegiatan yang penting dalam kehidupan sehari-hari, karena membaca tidak hanya untuk memperoleh informasi, tetapi berfungsi sebagai alat untuk memperluas pengetahuan bahasa seseorang”. Dengan demikian, anak sejak kelas awal SD/MI perlu memperoleh latihan membaca dengan baik khususnya membaca permulaan.

1.2.3 Pengertian Membaca Permulaan

Membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi siswa sekolah dasar kelas awal, siswa belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik. Membaca mempunyai kedudukan yang sangat penting, keterampilan membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap keterampilan membaca selanjutnya. Hal ini dikarenakan, membaca permulaan merupakan pondasi awal untuk keterampilan selanjutnya, sehingga membaca permulaan sangatlah membutuhkan perhatian guru. Apabila pondasi ini tidak kuat maka anak akan kesulitan mendapatkan keterampilan membaca pemahaman yang memadai. Dengan demikian pembelajaran membaca permulaan di SD/MI mempunyai nilai yang sangat strategis bagi pengembangan kepribadian dan kemampuan siswa. Membaca dapat dikatakan sebagai kunci sukses proses belajar karena pada setiap bidang studi tidak terlepas dari keterampilan membaca untuk dapat memperoleh wawasan dan pengetahuan.

Demikian pula dengan pengembangan kemampuan juga dapat diajarkan secara terpadu melalui teks bacaan yang berisi berbagai pengetahuan dan pengalaman baru yang pada akhirnya dapat berimplikasi pada kemampuan siswa. Akhadiah (Rukiati dan Sumayana, 2017: 82) menyatakan, “Melalui pembelajaran membaca guru dapat mengembangkan nilai-nilai moral, kemampuan bernalar dan kreativitas anak didik”.

1.2.4 Penilaian Membaca Permulaan

Penilaian hasil belajar merupakan salah satu komponen yang penting dalam kegiatan pembelajaran. Dengan adanya penilaian, guru dapat mengetahui keberhasilan dari suatu pembelajaran yang telah dilaksanakan. Mardapi (Astawan, 2020: 29) mengatakan bahwa, “Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari hasil penilaiannya.” Artinya jika hasil penilaiannya baik, maka kualitas pembelajarannya pun baik. Untuk mengetahui atau mendapatkan informasi tentang keberhasilan siswa dalam pembelajaran, maka diperlukan alat yang dapat mengukur keberhasilan siswa. Dalam pembelajaran bahasa, penilaian dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu tes dan non tes. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif, sedangkan non tes digunakan untuk mengukur kemampuan afektif dan psikomotor. Zuchdi dan Budiasih (Indrayani, 2016) memaparkan penilaian

keterampilan membaca haruslah dilihat dari keseluruhan keterampilan membaca siswa, yang perlu diperhatikan dalam evaluasi antara lain: (1) ketepatan menyuarakan tulisan, (2) kewajaran lafal, (3) kewajaran intonasi, (4) kelancaran, (5) kejelasan suara, dan (6) pemahaman isi atau makna. Dengan demikian, penilaian dalam membaca permulaan bertujuan untuk mengetahui dan mendapatkan informasi tentang sejauh mana keterampilan siswa kelas I sekolah dasar dalam membaca. Penilaian yang dilakukan dalam membaca permulaan yaitu dengan memperhatikan aspek- aspek dalam membaca permulaan, antara lain: ketepatan, lafal, intonasi, kelancaran, dan kejelasan suara.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca permulaan adalah keterampilan siswa mengubah lambang- lambang tertulis menjadi bunyi dengan memperhatikan beberapa aspek meliputi ketepatan, lafal, intonasi, kelancaran, dan kejelasan suara. Hal ini bertujuan agar siswa kelas rendah dapat menyuarakan tulisan dengan benar dan tepat sebagai dasar untuk dapat membaca pada tingkat selanjutnya. Aspek pembelajaran membaca permulaan di kelas I sekolah dasar yaitu mengembangkan bahasa lisan dan bahasa tulis. Siswa dapat menyuarakan dan melafalkan huruf, suku kata, kata, dan dapat membaca kalimat sederhana yang disajikan dalam bentuk tulisan ke dalam bentuk lisan.

1.2.5 Motivasi Siswa dalam Pembelajaran

Motivasi diri individu diartikan juga sebagai motif individu dalam melakukan kegiatan belajar, karena memang semua tingkah laku manusia dalam melakukan sesuatu dilandasi adanya motif tertentu. Menurut Sugiartati (Putra, 2019: 325) bahwa, “Motivasi yang ada dalam diri individu mewakili proses-proses psikologikal, sehingga menyebabkan timbulnya sikap antusias dan persistensi kegiatan-kegiatan sukarela yang ditujukan ke arah pencapaian tujuan, sehingga siswa yang memiliki motivasi dalam belajar akan memiliki prestasi yang baik”. Dengan demikian, bahwa motivasi siswa dalam pembelajaran dapat ditingkatkan dengan ketertarikan berupa adanya dorongan motivasi yang kuat, sehingga hal tersebut memungkinkan munculnya semangat dalam belajar.

Motivasi belajar merupakan sesuatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan. Kompri (Emda, 2017: 175) berpendapat bahwa, “Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan”. Dengan demikian munculnya motivasi ditandai dengan adanya perubahan energi dalam diri seseorang yang dapat disadari atau tidak.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa, motivasi memiliki kedudukan yang penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Munculnya motivasi tidak semata-mata dari diri siswa sendiri tetapi guru harus melibatkan diri untuk memotivasi belajar siswa. Adanya motivasi akan memberikan semangat sehingga siswa akan mengetahui arah belajarnya. Motivasi belajar dapat muncul apabila siswa memiliki keinginan untuk belajar.

1.2.6 Penilaian Motivasi Siswa dalam Pembelajaran

Motivasi yang ada dalam diri siswa sangat berpengaruh terhadap perkembangan dalam berproses dan hasil belajar siswa. Menurut Uno (Jayanta, 2020: 263) bahwa instrumen penilaian motivasi dalam pembelajaran diamati dengan beberapa aspek yaitu: 1) adanya keinginan untuk berprestasi; 2) adanya dorongan kesadaran siswa untuk belajar; 3) adanya usaha untuk mengatasi kesulitan dalam belajar; 4) adanya harapan dan cita-cita masa depan serta semangat dalam pembelajaran; 5) adanya kegiatan menarik dalam belajar; dan 6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik karena memiliki motivasi. Dengan demikian, penilaian motivasi

siswa dalam pembelajaran memuat adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya keinginan siswa untuk berprestasi dalam belajar, adanya usaha untuk mengatasi dan ketertarikan siswa dalam pembelajaran.

Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan pembelajaran di kelas, sehingga semakin besar motivasi yang dimiliki oleh seseorang semakin besar pula kesuksesan belajarnya. Menurut Supriyono (Wahyudin, 2020: 32) bahwa, “Seorang yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gigih dan tidak mau menyerah, giat membaca buku-buku untuk meningkatkan prestasi dan memecahkan masalahnya. Sebaiknya, mereka yang motivasinya rendah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tak tertuju pada pelajaran, suka mengganggu kelas, sering meninggalkan pelajaran yang berakibat banyaknya kesulitan belajar”.

Seseorang yang memiliki motivasi belajar tinggi, dapat diamati dengan melihat ciri-ciri sebagai berikut Sadriman, (Nurpatimah, 2020: 35)

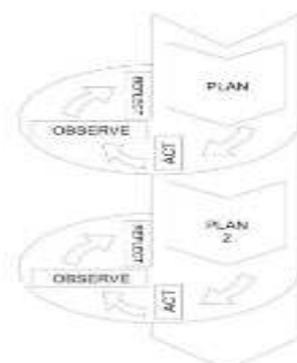
- a. Tekun menghadapi tugas,
- b. Ulet menghadapi kesulitan,
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah belajar,
- d. Lebih senang bekerja mandiri,
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin.
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya,
- g. Tidak mudah melepas hal yang diyakini, dan
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Adapun dalam penelitian ini untuk meningkatkan motivasi siswa, dan dengan didasari pendapat dan teori para ahli. Peneliti menentukan beberapa indikator yang menunjukkan motivasi siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Indikator itu memuat kerjasama, ketekunan dan keaktifan.

2 METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Cilembu bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas 1 SD Negeri Cilembu Tahun pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 26 siswa. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dan kualitatif deskriptif.

Prosedur penelitian ini dimulai dari tahap perencanaan (*Plan*), tahap tindakan (*Act*), tahap pengamatan (*Observe*), dan tahap refleksi (*Reflect*). Langkah-langkah pada desain penelitian dengan model Spiral Kemmis dan Taggart serta gambaran bentuk dari model Spiral Kemmis dan Taggart adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Model Spiral Kemmis Dan Taggart
(Sanjaya, 2016: 66)

3 HASIL DAN PEMBAHASAN

3.2 HASIL

Tabel 2. Perbandingan Hasil Tes Kemampuan Membaca Permulaan Data Awal, Siklus I dan Siklus II

No	Indikator	Hasil Tes Data Awal	Hasil Tes Siklus I	Hasil Tes Siklus II
1	Jumlah Siswa Tuntas	5 siswa (19%)	15 siswa (58%)	20 siswa (80%)
2	Jumlah Siswa Tidak Tuntas	21 siswa (81%)	11 (42%)	6 siswa (20%)
3	Nilai Rata-rata	49	71	78

3.3 PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil keseluruhan dari data awal, siklus I dan siklus II terjadi peningkatan yang signifikan. Pada data awal jumlah siswa yang mengalami ketuntasan berjumlah 5 siswa dan terjadi peningkatan pada siklus I menjadi 15 siswa kemudian pada siklus II mengalami peningkatan lagi menjadi 20 siswa yang mengalami ketuntasan. Kemampuan membaca siswa dengan 5 indikator penilaian yang dikemukakan oleh Zuchdi dalam (Indriyani, 2016) yaitu ketepatan, lafal, intonasi, kelancaran dan kejelasan.

Peningkatan kemampuan membaca permulaan dilihat dari aspek ketepatan, lafal, intonasi, kelancaran, dan kejelasan suara. Langkah-langkah penggunaan media *flash card* dalam pembelajaran membaca permulaan antara lain: 1) siswa mengamati media *flash card* yang telah disusun dan dipegang guru, 2) siswa membaca dan mengikuti ucapan guru dengan memperhatikan *flash card* dalam waktu yang relatif cepat, 3) siswa praktik membaca permulaan secara individu. Dengan penggunaan media *flash card* yang relatif cepat dan digunakan secara berulang dapat menambah konsentrasi siswa dalam belajar membaca permulaan.

Hasil data tes kemampuan membaca permulaan pada sebanyak 5 siswa (19%) siswa yang tuntas sedangkan 21 siswa (81%) yang belum tuntas. Pada siklus I sebanyak 15 siswa (58%) sedangkan 11 siswa (42%) dan pada siklus II sebanyak 20 siswa yang tuntas (80%) sedangkan 6 (20%) siswa tidak tuntas.

4 SIMPULAN

Media *flash card* dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I SD Negeri Cilembu. Berdasarkan hasil analisis data, kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri Cilembu dapat meningkat melalui penggunaan media *flash card*. Hal ini ditunjukkan dari peningkatan rata-rata kemampuan membaca permulaan pada data awal adalah 49 meningkat menjadi 71 pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 78 pada siklus II. Persentase pencapaian rata-rata pada kemampuan membaca permulaan mengalami peningkatan. Persentase pada kondisi awal sebesar 19 % siswa naik menjadi 58% pada siklus I dan mengalami kenaikan 80% pada siklus II. Motivasi siswa ikut meningkat terbukti pada data awal siswa yang mendapatkan nilai dalam kategori baik sebesar 15%, pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 42% dan pada siklus II menjadi 80% yang artinya sesuai target penulis. Pada akumulasi nilai semua siswa pada siklus I siswa yang mendapatkan nilai mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) sebanyak 13 siswa dan pada siklus II menjadi 24 siswa yang mencapai ketuntasan.

REFERENSI

- Indrayani, O. A. (2016). *Peningkatan Membaca Permulaan Melalui Penggunaan Media Kartu Huruf Siswa Kelas 1 SDN Surokarsan 2 Yogyakarta*. Skripsi pada Universitas Negeri Yogyakarta: tidak diterbitkan.
- Rukiati, E., dan Yena S. (2018). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah MI/SD*. Bandung: CV. Kaka Media Network.
- Irdawati, Yunida, dan Darmawan. (2019). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 di Min Buol. *Jurnal Kreaif Tadulako Online*. Vol. 5, (4), 1-14.
- Astawan, A. (2020). Instrumen Penilaian Aktivitas Belajar Siswa Berorientasi Pendidikan Karakter. *Lantanida Juournal*. Vol. 11, (2), 65-120.
- Emda, A. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*. Vol. 5, (2), 93-196.
- Putra, I. (2019). Kreativitas Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan*. Vol. 5, (2), 216-232.
- Wahyudin, E. (2020). *Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) untuk Meningkatkan Motivasi dan Kemampuan Menulis pada Materi Menulis Narasi*. Skripsi pada STKIP 11 April Sumedang: tidak diterbitkan.
- Nurpatimah, V. (2020). *Penerapan Model Think Talk Write Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Keterampilan Membaca Pemahaman*. Skripsi pada STKIP 11 April Sumedang: tidak diterbitkan.
- Jayanta, I.N.L. (2020). Instrumen Penilaian Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Mimbar Ilmu*. Vol. 25, (2), 83-125.
- Sanjaya, W. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenada Media Group.